

**PEMETAAN KEBUTUHAN DAN POTENSI DESA MEDALSARI DENGAN
ANALISIS SWOT SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PENGABDIAN
MASYARAKAT**

**Rohmah Ageng Mursita¹, Ahmad Rifqy Asshidiqy², Puji Yuniarti³, Rossa Nurmalinda⁴,
Siti Ayu Jahrotun Nisa Annur⁵**

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4,5}

e-mail: rohmahagengmursita@unj.ac.id

ABSTRAK

Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, memiliki potensi besar dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat dikembangkan melalui pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan riil. Pemetaan mengidentifikasi dua kebutuhan utama: edukasi tumbuh kembang anak dan penguatan ekonomi kreatif berbasis UMKM. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas ibu-ibu desa dalam pengasuhan anak dan pengelolaan ekonomi rumah tangga, sekaligus memperkuat kemandirian desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan meliputi edukasi parenting (pola asuh positif, gizi seimbang, stimulasi perkembangan anak), pelatihan UMKM (produksi berbasis potensi lokal, manajemen usaha, legalitas usaha melalui NIB, serta branding dan pengemasan), hingga pameran produk. Analisis SWOT digunakan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sekaligus merumuskan strategi keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu-ibu mengenai tumbuh kembang anak, keterampilan ekonomi kreatif, serta kesadaran pentingnya legalitas usaha. Produk UMKM desa berhasil dikembangkan dengan merek dan kemasan lebih menarik serta dipromosikan melalui pameran lokal. Selain itu, teridentifikasi kebutuhan literasi pendidikan tinggi, terutama informasi jalur masuk dan beasiswa, untuk memotivasi ibu-ibu mendorong anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas ibu-ibu dalam pengasuhan anak, pemberdayaan ekonomi kreatif, serta kesadaran pendidikan tinggi. Sinergi ketiga fokus tersebut diharapkan mampu membentuk ekosistem pemberdayaan masyarakat Desa Medalsari yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup serta kemandirian desa.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Desa Medalsari, Analisis SWOT, UMKM, Pemberdayaan Perempuan.*

ABSTRACT

Medalsari Village, Pangkalan District, Karawang Regency, has great potential in social, economic, and cultural aspects that can be developed through community service based on real needs. The mapping identifies two main needs: child development education and strengthening creative economy through MSMEs. This program aims to enhance the capacity of village women in child care and household economic management, while also strengthening village self-reliance. The implementation method uses a participatory approach through stages of observation, interviews, Focus Group Discussions (FGD), training, mentoring and pre-test and post-test evaluation. Activities include parenting education (positive parenting, balanced nutrition, child development stimulation), MSME training (production based on local potential, business management, business legality through NIB, branding and packaging), and product exhibitions. A SWOT analysis was used to map strengths, weaknesses, opportunities, and Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

threats, as well as to formulate sustainability strategies. The results show a significant increase in mothers' knowledge regarding child development, creative economic skills, and awareness of business legality. Village MSME products were successfully developed with more attractive branding and packaging, and promoted through local exhibitions. In addition, a need for higher education literacy was identified, particularly information on admission pathways and scholarships, to motivate mothers to encourage their children to pursue university studies. Overall, this community service program contributed to enhancing mothers' capacity in child-rearing, creative economic empowerment, and awareness of higher education. The synergy of these three focuses is expected to create a holistic and sustainable community empowerment ecosystem in Medalsari Village, oriented toward improving quality of life and village self-reliance.

Keywords: *Community Service, Medalsari Village, SWOT Analysis, MSMEs, Women Empowerment.*

PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang memiliki potensi pertumbuhan signifikan dalam beberapa kategori, antara lain sumber daya alam, budaya, interaksi sosial, dan masyarakat ekonomi, adalah desa Medalsari yang terletak di Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Strategi pengabdian kepada masyarakat harus didasarkan pada kebutuhan dan kemungkinan aktual desa dalam kerangka pembangunan berbasis masyarakat (Yurnalis & Mustiqowati, 2023; Muhamar & Haviz, 2022). Oleh karena itu, pemetaan kebutuhan dan potensi desa sangat penting untuk menciptakan rencana pelayanan yang terfokus dan tahan lama (Sabihaini et al., 2024). Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan akan lebih efektif, relevan, dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa secara nyata.

Kebutuhan utama yang teridentifikasi dari hasil observasi dan komunikasi dengan masyarakat serta perangkat desa Medalsari adalah perlunya peningkatan kapasitas ibu-ibu dalam dua ranah penting, yaitu: (1) edukasi mengenai tumbuh kembang anak, serta (2) pelatihan keterampilan dan penguatan praktik ekonomi kreatif berbasis UMKM. Kedua hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas hidup keluarga dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Peran ibu sebagai pilar utama dalam pengasuhan anak dan pengelolaan ekonomi keluarga menjadi faktor strategis dalam pembangunan desa (Alamsyah et al., 2024). Dengan fokus pada dua kebutuhan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang mendorong tercapainya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara lebih berkelanjutan.

Kebutuhan edukasi tumbuh kembang anak mencakup pemahaman dasar mengenai pola asuh yang sehat, pemenuhan gizi, stimulasi perkembangan, hingga kesehatan mental anak. Masih banyak dijumpai praktik pengasuhan yang belum sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak yang optimal. Hal ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas generasi penerus di Desa Medalsari. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada edukasi ibu-ibu dalam pengasuhan anak menjadi sangat relevan dan mendesak. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas belajar desa dalam edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas perempuan dalam mendukung pendidikan anak dan pengelolaan potensi desa (Susilo et al., 2024). Fakta ini memperkuat urgensi bahwa pendidikan keluarga harus menjadi fokus utama pembangunan desa.

Namun, ada juga keinginan kuat bagi perempuan untuk diberdayakan secara ekonomi melalui pertumbuhan UMKM. Banyak ibu rumah tangga di desa Medalsari yang memiliki potensi kemampuan, namun belum mendapatkan dukungan, pelatihan, atau akses pasar yang terbaik. Jika dikelola dengan baik, kegiatan UMKM seperti membuat jajanan, kerajinan tangan, dan barang olahan lokal lainnya dapat menjadi daya saing. Dengan demikian, meningkatkan Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

keterampilan bisnis perempuan sangat penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut penelitian sebelumnya, UMKM sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan memberdayakan perempuan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan tingkat literasi (Bhati & Bhadu, 2023; Goel & Mittal, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis UMKM memiliki peran strategis yang tidak hanya berdampak pada ekonomi rumah tangga, tetapi juga pada kemajuan desa secara kolektif.

Pengabdian masyarakat ini memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan permasalahan desa Medalsari dalam konteks pengembangan masyarakat dengan menggunakan teknik SWOT (*Strengths, flaws, chances, and Threats*). Analisis SWOT berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan program kerja yang efisien dan dipikirkan dengan matang selain membantu identifikasi unsur-unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan desa (Farrokhnia et al., 2023). Menurut Abidin et al. (2023), teknik ini diduga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi desa sehingga intervensi program dapat dimodifikasi secara kontekstual. Oleh sebab itu, penggunaan SWOT dianggap sebagai pendekatan analitis yang paling sesuai untuk memastikan keberhasilan program pengabdian (Suyadi et al., 2022).

Pengabdian masyarakat berbasis hasil analisis SWOT menjadi salah satu pendekatan strategis yang memungkinkan terwujudnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, serta warga masyarakat. Dalam hal ini, peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) diwujudkan melalui transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat karitatif atau sesaat, tetapi dirancang agar memiliki dampak jangka panjang yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat desa (Wahjoedi & Sari, 2023). Dengan adanya sinergi tersebut, program diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih luas, baik pada aspek individu, keluarga, maupun komunitas desa.

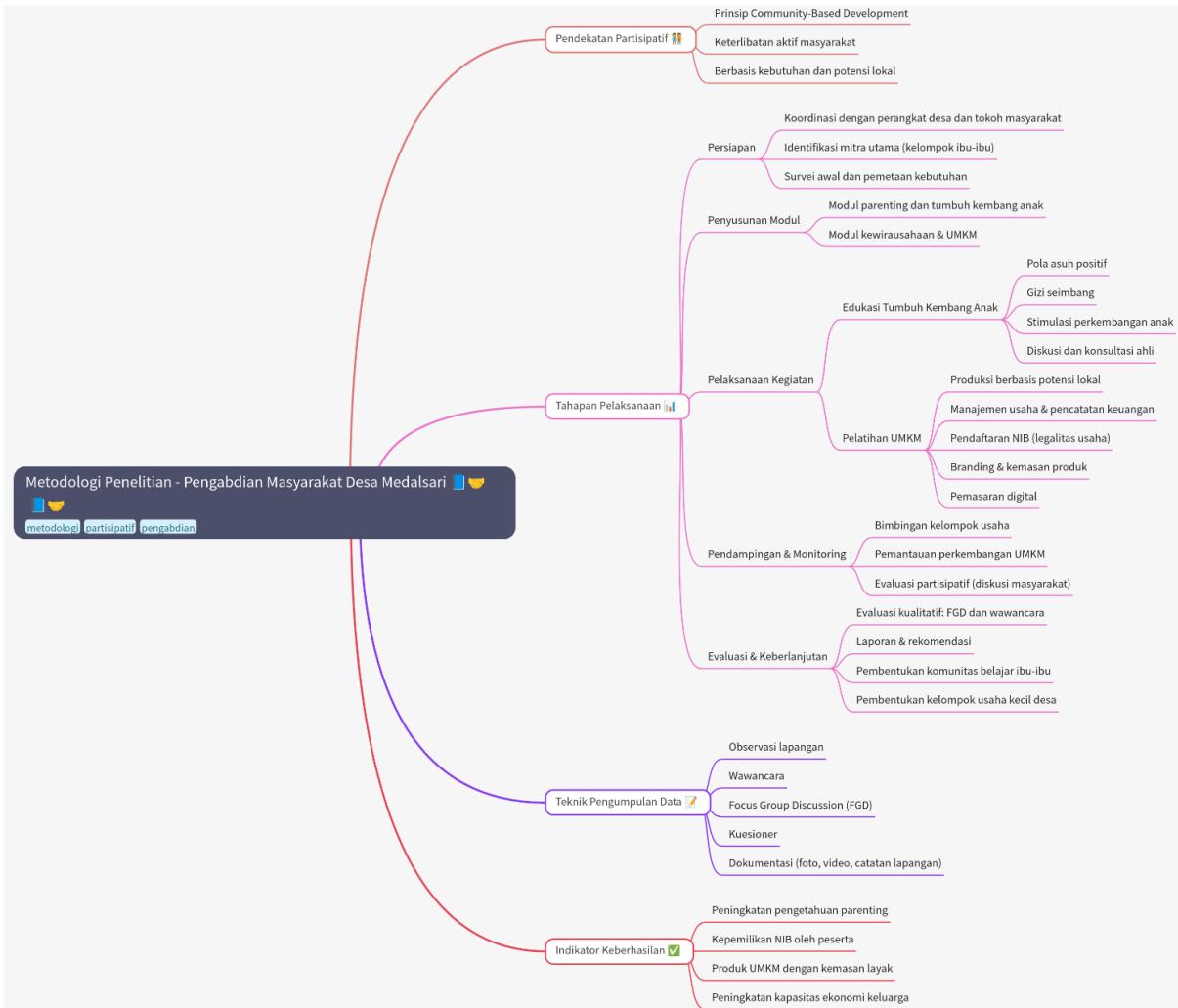
Secara umum, pemetaan kebutuhan dan potensi Desa Medalsari ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya desa secara menyeluruh, (2) Merumuskan kebutuhan utama masyarakat, khususnya ibu-ibu dalam hal pengasuhan anak dan praktik UMKM, (3) Menggali potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian desa, (4) Menyusun strategi pengabdian masyarakat berbasis hasil analisis SWOT yang aplikatif dan berkelanjutan. Dengan target yang jelas ini, setiap tahapan program dapat dievaluasi secara terukur dan diarahkan agar mencapai hasil yang optimal.

Melalui kegiatan analisis pemetaan program pengabdian ini diharapkan dapat dihasilkan peta kebutuhan dan potensi Desa Medalsari yang komprehensif, yang nantinya menjadi landasan dalam merancang program-program pengabdian masyarakat yang tepat guna dan berdampak nyata. Edukasi tumbuh kembang anak dan pemberdayaan ekonomi kreatif pada ibu-ibu desa menjadi dua fokus utama yang saling melengkapi dan berkontribusi langsung terhadap kualitas hidup masyarakat Desa Medalsari secara menyeluruh. Harapannya, hasil pemetaan ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan desa maupun kolaborasi lintas sektor yang mendukung pengembangan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Teknik partisipatif digunakan di Desa Medalsari untuk melaksanakan proyek pengabdian masyarakat. Metode ini sangat menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, khususnya kelompok ibu-ibu. Untuk menjamin bahwa program benar-benar memenuhi kebutuhan aktual dan mempromosikan keberlanjutan dan kemandirian setelah acara selesai, keterlibatan masyarakat sangat penting. Lebih jauh, konsep pembangunan Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

berbasis masyarakat - yaitu pembangunan yang didasarkan pada kebutuhan dan kemungkinan aktual masyarakat pedesaan-juga digunakan dalam kegiatan ini.



Bagan 1. Metodologi Penelitian Kegiatan Pemetaan di Desa Medalsari

Sebagai mitra utama program, kelompok ibu-ibu, aparat desa, dan tokoh masyarakat dikoordinasikan selama tahap persiapan, yang mendahului tahap pelaksanaan kegiatan. Pada titik ini, teknik observasi lapangan, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk melakukan survei awal dan pemetaan persyaratan. Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan modul pelatihan. Modul tersebut terdiri dari dua bagian utama, yakni modul Parenting dan tumbuh kembang anak, serta modul kewirausahaan yang fokus pada penguatan UMKM melalui pelatihan produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan, yang terbagi dalam dua bidang utama. Pertama, edukasi tumbuh kembang anak, yang meliputi sosialisasi mengenai pola asuh positif, pemenuhan gizi seimbang, dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini juga mencakup pelatihan parenting berbasis praktik seperti simulasi permainan edukatif, penyusunan menu gizi, dan manajemen kesehatan keluarga. Selain itu, dilakukan diskusi interaktif serta konsultasi bersama narasumber ahli, seperti dosen, tenaga kesehatan, atau

psikolog. Kedua, pelatihan UMKM untuk ibu-ibu, yang berfokus pada keterampilan produksi berbasis potensi lokal, misalnya pembuatan makanan ringan, olahan hasil pertanian, atau kerajinan tangan. Selain pelatihan produksi, ibu-ibu juga dibekali dengan workshop manajemen usaha sederhana, termasuk pencatatan keuangan, pengemasan produk, serta pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pelatihan pemasaran berbasis digital melalui media sosial dan marketplace juga diberikan, diikuti dengan pendampingan kelompok usaha untuk memperkuat jejaring dan akses pasar.

Setelah kegiatan inti, program dilanjutkan ke tahap pendampingan dan monitoring, di mana kelompok ibu-ibu mendapat bimbingan intensif dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Pada tahap ini dilakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha kecil yang dirintis, sekaligus evaluasi partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi capaian, hambatan, serta perbaikan yang diperlukan. Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan, yang dilakukan melalui evaluasi kualitatif (FGD dan wawancara) serta kuantitatif (*pre-test* dan *post-test*). Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun laporan kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut. Salah satu upaya keberlanjutan program adalah pembentukan komunitas belajar ibu-ibu serta kelompok usaha kecil berbasis desa yang dapat menjaga kesinambungan kegiatan.

Berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mendukung keseluruhan proses, termasuk kuesioner untuk mengukur perolehan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan, observasi lapangan untuk memetakan kondisi sosial ekonomi, wawancara dan diskusi kelompok fokus untuk menyelidiki kebutuhan masyarakat, dan dokumentasi dalam bentuk gambar., video, dan catatan lapangan untuk bahan laporan. Keberhasilan program diukur dengan sejumlah indikator capaian. Indikator utama meliputi peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai tumbuh kembang anak, pemahaman dalam menjalankan usaha berbasis UMKM, serta kepemilikan NIB sebagai bentuk legalitas usaha. Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan adanya produk UMKM hasil karya ibu-ibu yang memiliki pengemasan layak dan bernilai jual. Dengan indikator tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat Desa Medalsari.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pemetaan Kebutuhan Pengabdian Masyarakat

Langkah	Uraian
A. Koordinasi & Persiapan	Dialog awal dengan perangkat desa & tokoh masyarakat
B. Identifikasi Kebutuhan	Menggunakan FGD, wawancara, dan observasi
E. Penyusunan Modul	Disesuaikan dengan hasil pemetaan kebutuhan
F. Dua Fokus Program	Parenting anak dan pelatihan UMKM
G-H-I. Kegiatan Pelatihan	Pelatihan dibagi ke dalam dua bidang utama
J. Pendampingan & Monitoring	Bimbingan intensif pasca-pelatihan
K. Evaluasi	Menggunakan <i>pre-test/post-test</i> dan FGD
M. Keberlanjutan	Pembentukan kelompok mandiri pasca program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Desa Medalsari memiliki kekuatan besar berupa SDM ibu-ibu yang aktif serta potensi produk lokal. Namun, kelemahan utama terletak pada aspek literasi digital, manajemen usaha, dan legalitas produk. Peluang besar datang dari dukungan pemerintah, tren pasar produk lokal, serta media sosial sebagai sarana promosi. Sementara itu, ancaman yang perlu diantisipasi adalah persaingan produk luar, fluktuasi harga

bahan baku, serta kurangnya keberlanjutan program jika tidak ada pendampingan lebih lanjut (Ariyan & Roml, 2025; Zahra et al., 2024).

Tabel 2. Analisis SWOT Kebutuhan Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Medalsari

Faktor	Uraian Rinci
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Manusia (SDM): Ibu-ibu desa memiliki semangat tinggi, produktif, dan aktif mengikuti kegiatan. 2. Dukungan Pemerintah Desa: Perangkat desa mendukung penuh program pengabdian, termasuk penyediaan fasilitas. 3. Potensi Produk Lokal: Ketersediaan bahan baku pertanian (beras, singkong, sayuran) yang bisa diolah menjadi produk pangan serta kerajinan tangan berbasis alam. 4. Partisipasi Masyarakat: Antusiasme tinggi terlihat dari kehadiran dalam parenting, pelatihan UMKM, hingga pameran usaha. 5. Kekuatan Sosial: Adanya ikatan sosial dan budaya yang kuat antarwarga, mendukung kolaborasi.
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Digital Rendah: Sebagian besar ibu-ibu belum terbiasa menggunakan platform online untuk promosi/penjualan. 2. Pengetahuan Parenting Minim: Belum banyak yang memahami tumbuh kembang anak secara optimal, termasuk gizi seimbang dan stimulasi dini. 3. Manajemen Usaha Lemah: Masih ada kesulitan dalam pencatatan keuangan, pembukuan sederhana, dan pengaturan modal. 4. Legalitas Produk: UMKM belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), izin edar, atau label halal. 5. Pengemasan & Branding Kurang Menarik: Produk belum dikemas standar pasar modern sehingga sulit bersaing.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pemerintah: Adanya dukungan program UMKM, bantuan modal, pelatihan, dan fasilitasi perizinan usaha (NIB). 2. Tren Pasar Lokal & Nasional: Konsumen semakin tertarik pada produk lokal, organik, dan home-made dengan nilai budaya. 3. Digitalisasi Pemasaran: Media sosial (Instagram, TikTok, WhatsApp Business) dan marketplace (Shopee, Tokopedia) dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar. 4. Kolaborasi Eksternal: Potensi kerja sama dengan perguruan tinggi, LSM, dan mitra bisnis untuk pelatihan lanjutan dan pemasaran produk. 5. Pameran & Festival Lokal: Dapat menjadi ajang rutin untuk memperluas jaringan dan promosi produk desa.
<i>Threats</i> (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan Produk Luar: Produk pabrikan dan UMKM dari daerah lain dengan kualitas dan branding lebih mapan menjadi pesaing kuat. 2. Fluktuasi Harga Bahan Baku: Kenaikan harga pertanian atau bahan tambahan bisa menekan keuntungan UMKM. 3. Perubahan Tren Konsumsi Cepat: Produk lokal harus menyesuaikan tren pasar agar tidak ditinggalkan konsumen.

	4. Risiko Keberlanjutan: Tanpa pendampingan lanjutan, ada risiko penurunan semangat masyarakat pasca program. 5. Akses Infrastruktur Terbatas: Minimnya sarana distribusi dan akses transportasi dapat membatasi pemasaran ke luar desa.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3. Dukungan Literatur dalam Analisis Pemetaan Program Pengabdian Masyarakat

No	Pemetaan Kegiatan di Desa Medalsari	Uraian Analisis Pemetaan SWOT	Dukungan Literatur
1	Penguatan tumbuh kembang anak	Ibu-ibu memperoleh pemahaman pola asuh positif, gizi seimbang, dan stimulasi anak melalui simulasi praktik parenting.	Susilo et al., 2024 : komunitas belajar meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam parenting dan pendidikan anak.
2	Penguatan ekonomi kreatif & branding	Pelatihan produksi berbasis potensi lokal, pengemasan, serta pemasaran digital; lahir prototipe produk dengan merek awal.	Alamsyah et al., 2024 : UMKM desa meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui produk lokal berdaya saing.
3	Peranan memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha)	Peserta dikenalkan pada legalitas usaha dan beberapa berhasil mengurus NIB secara daring dengan pendampingan.	Ronaldo & Septa, 2024 : legalitas usaha penting untuk akses modal, pembinaan, dan pasar.
4	Pameran usaha	Produk UMKM ibu-ibu dipamerkan ke masyarakat, memperkuat jejaring sosial-ekonomi dan promosi lokal.	Bhati & Bhadu, 2023 : pameran lokal menjadi media efektif promosi UMKM pedesaan.
5	Contoh & penguatan merek dan bungkus usaha	Peserta belajar membuat nama merek, desain kemasan, dan branding berbasis identitas lokal; produk tampak lebih siap pasar.	Goel & Mittal, 2023 : inovasi branding dan kemasan meningkatkan daya saing UMKM perempuan.

Analisis SWOT pada tabel di atas memetakan kebutuhan dan potensi desa dengan mengidentifikasi dua tujuan utama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Medalsari: pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis UMKM dan peningkatan kapasitas ibu dalam mengasuh anak (tumbuh kembang). Selain menawarkan perbaikan sementara, inisiatif ini dimaksudkan sebagai taktik penguatan jangka panjang yang mempertimbangkan keadaan aktual daerah pedesaan. Program ini juga dirancang agar mampu meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memperkuat kualitas keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Dengan demikian, strategi yang dihasilkan diharapkan dapat membentuk ekosistem pemberdayaan desa yang lebih berkelanjutan dan holistik.

Pertama, kegiatan penguatan tumbuh kembang anak yang dilaksanakan pada hari kedua muncul dari kebutuhan mendesak masyarakat akan peningkatan pengetahuan pola asuh, gizi, dan stimulasi perkembangan anak. Edukasi diberikan melalui metode diskusi interaktif, permainan edukatif, dan simulasi parenting. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar ibu-ibu mengenai tumbuh kembang anak, yang sejalan dengan analisis kekuatan (*strengths*) berupa semangat partisipasi ibu-ibu dan kelemahan (*weaknesses*) berupa

minimnya pengetahuan parenting. Temuan ini mendukung penelitian Susilo et al. (2024) yang menegaskan efektivitas pendekatan komunitas belajar dalam memperkuat kapasitas perempuan desa.

Kedua, pada aspek ekonomi kreatif dan branding, pelatihan difokuskan pada pengolahan potensi lokal (pangan dan kerajinan) serta strategi pemasaran. Peserta dilatih memproduksi produk sederhana, sekaligus diberi pemahaman tentang branding dan pengemasan. Hal ini merupakan implementasi peluang (*opportunities*) dari tren konsumsi produk lokal yang semakin tinggi, sekaligus mengatasi kelemahan berupa keterbatasan kemasan dan daya saing produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya prototipe produk dengan merek dan kemasan awal, mendukung temuan Alamsyah et al. (2024) bahwa UMKM desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan produk lokal dan sejalan dengan Subagio et al. (2025) yang menekankan pentingnya branding kreatif berbasis potensi lokal untuk menghadapi persaingan usaha.

Ketiga, kegiatan juga menekankan pentingnya legalitas usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB). Aspek ini merupakan jawaban atas kelemahan UMKM desa yang banyak belum memiliki legalitas, serta peluang dukungan program pemerintah dalam fasilitasi perizinan. Beberapa peserta berhasil mendaftarkan usahanya dengan pendampingan fasilitator. Hal ini memperkuat pernyataan Ronaldo & Septa (2024) bahwa legalitas usaha merupakan faktor strategis bagi UMKM untuk mengakses modal, pembinaan, dan pasar yang lebih luas.

Keempat, sebagai bentuk implementasi peluang promosi produk, kegiatan ditutup dengan pameran usaha pada hari ketiga. Pameran ini menampilkan hasil produk ibu-ibu desa dan mempertemukan mereka langsung dengan konsumen lokal. Pameran berfungsi sebagai sarana memperluas jejaring sosial-ekonomi sekaligus mengantisipasi ancaman (*threats*) berupa persaingan dengan produk luar. Hasil kegiatan selaras dengan penelitian Bhati & Bhadu (2023) yang menyatakan bahwa pameran lokal dapat menjadi media efektif promosi UMKM sekaligus penguatan jejaring.

Kelima, fasilitator memberikan penguatan pembuatan merek dan kemasan produk. Peserta diajak berkreasi menamai produk dengan identitas lokal serta membuat desain kemasan sederhana berbasis aplikasi digital. Hasil ini menegaskan bahwa inovasi branding dan kemasan dapat meningkatkan daya saing UMKM desa, sebagaimana ditunjukkan oleh Goel & Mittal (2023). Langkah ini sekaligus mengantisipasi ancaman perubahan tren konsumsi yang cepat dan persaingan pasar.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan kebutuhan dan potensi Desa Medalsari melalui analisis SWOT terbukti relevan sebagai dasar perencanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan parenting, keterampilan ekonomi kreatif, kesadaran akan legalitas usaha, serta inovasi branding produk. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat peran ibu dalam pengasuhan anak, tetapi juga menempatkan mereka sebagai aktor utama dalam penguatan ekonomi desa.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Perangkat Desa

No	Tema Wawancara	Ringkasan Jawaban Perangkat Desa	Analisis SWOT
1	Edukasi Tumbuh Kembang Anak	Banyak ibu-ibu masih menggunakan pola asuh tradisional, kurang pengetahuan tentang gizi, stimulasi dini, dan	<i>Weakness:</i> Rendahnya literasi parenting. <i>Opportunity:</i> Program edukasi dapat meningkatkan kualitas generasi muda desa.

		kesehatan anak. Program edukasi parenting sangat dibutuhkan.	
2	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif (UMKM)	Ibu-ibu memiliki keterampilan membuat makanan olahan dan kerajinan, tetapi terkendala akses pelatihan, modal, dan pemasaran. Potensi ekonomi kreatif sangat besar jika didampingi.	<i>Strength:</i> SDM ibu-ibu kreatif dan produktif. <i>Weakness:</i> Minim pengetahuan manajemen usaha. <i>Opportunity:</i> UMKM desa berpeluang berkembang dengan pendampingan.
3	Legalitas Usaha (NIB)	Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki NIB. Hambatan utama adalah kurang pemahaman dan kesulitan teknis pendaftaran online. Perangkat desa siap memfasilitasi jika ada program pendampingan.	<i>Weakness:</i> Minim legalitas usaha. <i>Opportunity:</i> Adanya program pemerintah (OSS, NIB) untuk mendukung legalitas.
4	Branding & Pengemasan Produk	Produk lokal sudah berkualitas, tetapi kemasan dan branding belum menarik. Sulit bersaing dengan produk luar. Perlu pelatihan pembuatan merek dan desain kemasan.	<i>Weakness:</i> Pengemasan produk sederhana, kurang menarik. <i>Opportunity:</i> Branding dapat meningkatkan daya saing UMKM lokal.
5	Pameran & Promosi Produk	Pameran usaha lokal penting untuk promosi dan memperluas pasar. Antusiasme masyarakat tinggi, tetapi harus ada tindak lanjut agar tidak berhenti pada satu kegiatan.	<i>Opportunity:</i> Pameran sebagai ajang promosi dan jejaring. <i>Threat:</i> Tanpa strategi lanjutan, pameran hanya jadi acara seremonial.

Tabel 5. Analisis Hasil Pemetaan dan Dukungan Literatur

No	Fokus Kegiatan	Analisis SWOT	Analisis Kegiatan	Pemetaan Hasil	Dukungan Literatur
1	Penguatan Tumbuh Kembang Anak	<i>Strengths:</i> Antusiasme ibu-ibu <i>Weaknesses:</i> Minim pengetahuan parenting	Edukasi parenting, gizi seimbang, simulasi permainan edukatif, diskusi interaktif	Peningkatan pemahaman pola asuh positif, stimulasi anak, partisipasi aktif ibu-ibu	Susilo et al. (2024): Komunitas belajar efektif tingkatkan kapasitas perempuan desa dalam pendidikan anak



2	Penguatan Ekonomi Kreatif & Branding	<i>Opportunities:</i> Tren konsumsi produk lokal <i>Weaknesses:</i> Keterbatasan pengemasan & daya saing	Pelatihan produksi berbasis potensi lokal, pelatihan branding & pengemasan, promosi digital	Lahir prototipe produk dengan merek dan kemasan awal lebih menarik	Alamsyah et al. (2024): UMKM desa berdaya saing mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3	Peranan Legalitas Usaha (NIB)	<i>Weaknesses:</i> Minim legalitas usaha <i>Opportunities:</i> Program pemerintah fasilitasi NIB	Pendampingan pendaftaran NIB secara daring	Beberapa peserta berhasil memperoleh NIB; pemahaman pentingnya legalitas usaha meningkat	Ronaldo & Septa (2024): Legalitas usaha penting untuk akses modal, pembinaan, dan pasar
4	Pameran Usaha	<i>Opportunities:</i> Ajang promosi dan jejaring <i>Threats:</i> Persaingan produk luar	Pameran hasil UMKM (pangan olahan, kerajinan lokal)	Antusiasme tinggi; produk lebih dikenal masyarakat; jejaring sosial-ekonomi semakin kuat	Bhati & Bhadu (2023): Pameran lokal efektif sebagai media promosi UMKM desa
5	Penguatan Merek & Kemasan Produk	<i>Weaknesses:</i> Pengemasan belum menarik <i>Threats:</i> Perubahan tren konsumsi cepat	Pelatihan desain merek & kemasan menggunakan aplikasi digital sederhana	Produk dikemas lebih rapi, memiliki identitas lokal, siap dipasarkan	Goel & Mittal (2023): Inovasi branding & kemasan meningkatkan daya saing UMKM perempuan

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis pemetaan program pengabdian masyarakat di Desa Medalsari yang difokuskan pada tumbuh kembang anak, penguatan ekonomi kreatif, legalitas usaha, serta branding dan promosi produk. Melalui pendekatan SWOT, setiap kegiatan dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat desa, mulai dari peningkatan kapasitas ibu-ibu dalam parenting hingga pendampingan UMKM agar memiliki daya saing lebih tinggi. Dukungan literatur memperkuat temuan ini, dengan menegaskan bahwa edukasi, legalitas usaha, inovasi kemasan, dan promosi melalui pameran merupakan strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan (Sahara et al., 2023; Widiatmoko et al., 2023). Selain fokus pada tumbuh kembang anak dan penguatan ekonomi kreatif berbasis UMKM, hasil pemetaan kebutuhan di Desa Medalsari juga menyoroti aspek pendidikan tinggi sebagai faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia jangka panjang.

Dari hasil wawancara dengan perangkat desa yang ada pada tabel 4, terungkap bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya para ibu, masih memiliki keterbatasan informasi terkait cara mendaftar ke perguruan tinggi, akses beasiswa, serta urgensi pendidikan tinggi bagi masa depan anak-anak mereka. Kondisi ini menyebabkan rendahnya motivasi orang tua dalam mendukung anak melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, meskipun potensi akademik anak cukup memadai. Dalam perspektif analisis SWOT, kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan (*Weaknesses*) berupa minimnya literasi pendidikan tinggi di kalangan masyarakat desa. Namun di sisi lain, terdapat peluang (*opportunities*) yang sangat besar, yakni keberadaan berbagai program beasiswa pemerintah dan swasta, seperti KIP Kuliah, Beasiswa Daerah, LPDP, maupun beasiswa CSR dari sektor swasta, yang bisa diakses oleh siswa desa jika mereka mendapatkan informasi dan pendampingan yang tepat.

Pentingnya pemetaan pendidikan tinggi ini selaras dengan kajian Sabihaini et al. (2024), yang menegaskan bahwa penyediaan informasi dan akses pendidikan tinggi di desa mampu meningkatkan motivasi keluarga. Akses tersebut juga berperan dalam mendorong perubahan budaya pendidikan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Asrofi et al. (2023), yang menekankan peran strategis orang tua dalam mendukung anak-anak meraih pendidikan tinggi. Secara khusus, ibu sering kali menjadi pengambil keputusan penting dalam rumah tangga terkait pendidikan anak.

Melalui program sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi, tata cara pendaftaran beasiswa, serta pentingnya pendidikan tinggi, ibu-ibu Desa Medalsari diharapkan dapat: (1) Meningkatkan kesadaran pendidikan – memahami manfaat pendidikan tinggi bagi kualitas hidup keluarga dan masa depan anak, (2) Menjadi motivator utama anak – mendorong anak-anak mereka untuk bercita-cita lebih tinggi dan berani melanjutkan studi ke universitas, (3) Mengakses peluang beasiswa – memanfaatkan program pemerintah/swasta agar pendidikan tinggi tidak terbentur masalah biaya, (4) Melahirkan budaya pendidikan tinggi di desa – menciptakan tradisi baru di mana anak-anak desa memiliki orientasi untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Dengan demikian, aspek pendidikan tinggi ini menjadi komplemen penting bagi dua fokus utama pengabdian. Jika penguatan tumbuh kembang anak lebih menekankan pada masa usia dini, dan ekonomi kreatif pada pemberdayaan perempuan, maka pendidikan tinggi menekankan pada visi jangka panjang generasi muda desa. Sinergi ketiga fokus ini akan menciptakan ekosistem pemberdayaan masyarakat yang lebih holistik: anak tumbuh optimal, keluarga berdaya secara ekonomi, dan generasi penerus memiliki kesempatan pendidikan tinggi yang lebih luas.

Pemetaan kebutuhan dan potensi Desa Medalsari menunjukkan bahwa penguatan kapasitas ibu-ibu desa merupakan strategi kunci dalam mendukung pembangunan berbasis masyarakat. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa desa memiliki kekuatan berupa sumber daya manusia yang aktif dan potensi produk lokal yang melimpah, namun masih dihadapkan pada kelemahan seperti rendahnya literasi digital, minimnya pengetahuan parenting, lemahnya manajemen usaha, serta keterbatasan legalitas produk. Di sisi lain, peluang yang terbuka sangat luas melalui dukungan program pemerintah, tren konsumsi produk lokal, serta pemanfaatan digitalisasi. Ancaman yang harus diantisipasi antara lain persaingan dengan produk luar, fluktuasi harga bahan baku, serta risiko keberlanjutan program. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Alaoui dan Radoine (2024), yang menunjukkan bahwa analisis SWOT efektif digunakan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada konteks pengembangan desa, sehingga dapat menjadi dasar strategi keberlanjutan yang lebih terarah

Pelayanan masyarakat meningkatkan banyak bidang penting. Pertama, pendidikan tumbuh kembang anak telah mengajarkan para ibu tentang pola asuh yang sehat, gizi seimbang, Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

dan tumbuh kembang anak. Kedua, ekonomi kreatif dan pelatihan branding menciptakan barang-barang lokal dengan merek dan kemasan yang lebih baik serta memungkinkan pemasaran digital. Ketiga, bantuan legalitas perusahaan melalui pendaftaran NIB menunjukkan bagaimana legalitas memperkuat UMKM. Keempat, pameran bisnis memperkenalkan barang-barang dan memperkuat jaringan sosial ekonomi masyarakat. Kelima, meningkatkan branding dan packaging produk mengedepankan identitas lokal yang mendongkrak daya saing UMKM.

Selain itu, pemetaan tersebut menyoroti persyaratan mendesak yang terkait dengan pendidikan tinggi, termasuk kebutuhan akan informasi tentang pilihan beasiswa, proses masuk universitas, dan pentingnya pendidikan tinggi. Sosialisasi ini dianggap sangat penting untuk mendorong para ibu untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam membantu anak-anak mereka melanjutkan pendidikan tinggi. Hasilnya, proyek pelayanan di desa Medalsari tidak hanya mendukung sektor pengasuhan anak dan ekonomi kreatif, tetapi juga memberikan perspektif jangka panjang tentang SDM melalui pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, keterampilan mengasuh anak para ibu, pemberdayaan ekonomi yang inovatif, pemahaman tentang legalitas usaha, dan dorongan untuk pendidikan lanjutan semuanya meningkat sebagai hasil dari inisiatif pengabdian masyarakat di desa Medalsari. Kombinasi ketiga wilayah tersebut diharapkan dapat menghasilkan ekosistem Pemberdayaan Masyarakat Desa yang komprehensif, berkelanjutan, dan terfokus pada peningkatan taraf hidup keluarga dan pembangunan desa mandiri.

KESIMPULAN

Ibu-ibu desa memiliki peran krusial dalam meningkatkan taraf kehidupan keluarga dan pembangunan desa, sesuai dengan peta kebutuhan dan potensi desa Medalsari. Sumber daya manusia ibu aktif dan kekayaan potensi produk lokal diakui sebagai kekuatan melalui analisis SWOT; namun demikian, masih terdapat kekurangan di bidang literasi digital, keahlian parenting, manajemen perusahaan, dan legalitas produk. Peluang besar hadir dari program pemerintah, tren konsumsi produk lokal, serta pemanfaatan digitalisasi, sementara ancaman yang dihadapi mencakup persaingan produk luar dan risiko keberlanjutan program. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berhasil menjawab kebutuhan tersebut melalui edukasi tumbuh kembang anak, pelatihan ekonomi kreatif dan branding, legalitas usaha melalui NIB, serta pameran produk UMKM yang memperkuat jejaring sosial-ekonomi.

Lebih lanjut, temuan pemetaan menyoroti betapa pentingnya bagi penduduk desa yang lebih muda untuk memiliki akses ke pendidikan tinggi. Meskipun ada banyak pilihan untuk beasiswa, hambatan yang signifikan adalah kurangnya pengetahuan secara umum tentang penerimaan perguruan tinggi dan beasiswa. Ibu-ibu di Desa Medalsari diharapkan dapat menjadi motivator utama bagi anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan tinggi sebagai hasil dari sosialisasi pendidikan tinggi. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas ibu-ibu dalam pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi kreatif, tetapi juga membuka visi jangka panjang pembangunan sumber daya manusia. Sinergi dari ketiga fokus ini diharapkan dapat membentuk ekosistem pemberdayaan masyarakat desa yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sahara, L. S., & Darmawan, R. (2023). Analisis identifikasi potensi wisata di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Journal of Tourism and Economic*, 6(2), 125–132. <https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n2a4>.

- Alamsyah, R., Noviani, K. Y., Rahmawati, M., Rhesa, F., & Andrian Sari, U. (2024). Penguatan UMKM berbasis komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(2), 77–89.
- Alaoui, K. A., & Radoine, H. (2024). Evolution of Landscapes and Land Cover in Old Villages of Ziz Oasis (East Morocco) and SWOT Analysis for Potential Sustainable Tourism. *Land*, 13(4), 482. <https://doi.org/10.3390/land13040482>
- Ariyan, S., & Roml, O. (2025). Analysis of Socio-Economic Conditions of Extreme Poor Communities: Survey Study in Medalsari Village and Sinarjaya Village, Pandeglang Regency. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.11594/ijssr.06.01.1>
- Asrofi, D. A. N., Pratomo, D. S., & Pangestuty, F. W. (2023). The role of working mothers and mothers' education in children's education during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Adolescence and Youth*. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2242464>
- Bhati, A., & Bhadu, S. (2023). The role of local exhibitions in strengthening rural SMEs: A community-based approach. *Journal of Rural Entrepreneurship*, 7(3), 201–215.
- Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2023). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846>
- Goel, A., & Mittal, P. (2023). Innovation in branding and packaging for rural women-led SMEs. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 48(1), 99–114.
- Muharam, R. Y., & Haviz, M. (2022). Strategi Peningkatan Status Desa dari Tertinggal menjadi Desa Berkembang. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 125-132. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1238>.
- Ronaldo, M., & Septa, A. (2024). Legalitas usaha dan penguatan UMKM desa melalui NIB. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 33–44.
- Sabihaini, S., Astuti, W., Liestiana, Y., Astuti, S., & Hermawati, Y. (2024). Sustainable competitive advantage: building a culturally independent village. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293). <https://doi.org/10.36096/ijbes.v6i4.633>
- Sahara, L. S., Nova, N. D. A., Musyafa, M. A., & Arrizkia, N. (2023). Pendampingan Analisis Potensi Wisata Alam di Desa Medalsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142-149. <https://doi.org/10.21009/satwika.030207>
- Subagio, H., KP, H. N., Satoto, S. H., & Casillas, R. P. A. (2025). Bird Cage Creative Economic Branding in Facing Business Competition Using SWOT Analysis. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 212, p. 03001). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521203001>
- Susilo, A., H., Rasyad, A., Zulkarnain, & Hardika. (2024). Community-based parenting education and its impact on early childhood development in rural areas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Suyadi, A., Handayani, E., Tubastuti, N., & Trinowo, M. (2022). Capacity building model for rural lower catagories: SWOT analysis. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1965>
- Wahjoedi, T., & Sari, A. K. (2023). Analisa SWOT untuk Meningkatkan Kinerja Operasional PT Shaka Jaya Logistik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 105-114.

- Widiatmoko, S., Kusuma, D. L., Adhima, F., Suntoko, S., & Susanti, T. N. (2023). Refleksi nilai kultural dalam toponimi sebagai peluang pengembangan wisata di Desa Medalsari Kabupaten Karawang. *Caraka*, 9(2), 160-174. <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14011>
- Yurnalis, F. A., & Mustiqowati, U. F. (2023). SWOT Analysis In The Development Of Cultural Village-Based Tourism Villages. *Indonesian Journal of Social Sciences, Policy and Politics*, 1(2), 60-64. <https://doi.org/10.69745/ijsspp.v1i2.34>
- Zahra, H. A., Makalew, A. D. N., & Budiarti, T. (2024). Perencanaan Lanskap Kecamatan Pangkalan Karawang sebagai Kawasan Wisata Terpadu Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16(1), 48-61. <https://doi.org/10.29244/jli.v16i1.47191>.